



**SIMULASI** - Warga mengikuti simulasi peringatan dini banjir melalui EWS otomatis yang digelar BPBD Kota Yogyakarta di salah satu kawasan bantaran sungai, Kamis (13/2).

## Sembilan EWS Otomatis Terpasang di Tiga Sungai

**YOGYA, TRIBUN** - Pemkot Yogyakarta menyimulasikan sembilan perangkat sistem peringatan dini atau *early warning system* (EWS) banjir otomatis yang baru dipasang di tiga sungai, Kamis (13/2). Sembilan EWS otomatis berbasis digital tersebut dipasang masing-masing di tiga titik di aliran Sungai Code, Gajah Wong, dan Winongo.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Nur Hidayat, menuturkan, sembilan perangkat baru itu melengkapi 17 EWS manual yang sebelumnya sudah terpasang. Ia pun memastikan, berdasarkan hasil simulasi, seluruh EWS otomatis dapat berfungsi optimal dalam memberikan peringatan dini kepada masyarakat.

"Hari ini semua kita uji coba, kita operationalkan sembilan EWS baru yang sudah dipasang di tiga aliran sungai di Kota Yogyakarta," tandasnya, selepas giat simulasi.

Dijelaskan, cara kerja EWS otomatis lebih sederhana. Ke-

tika muka air sungai mengalami kenaikan di level tertentu, yang terpantau dari *water level*, peringatan darurat akan langsung muncul. Sementara, EWS manual masih mengandalkan pantauan *closed circuit television* (CCTV), untuk mengetahui kenaikan permukaan level air sungai.

"Harapannya semakin membentuk kesiapsiagaan di tengah masyarakat, karena dalam pencegahan dan penanggulangan kebencanaan, nomor satu adalah peringatan dini," cetusnya.

Nur menyebut, sembilan perangkat EWS otomatis diletakkan di titik-titik yang dirasa butuh dukungan lebih lanjut terkait peringatan dini. Meliputi, Kampung Ledok Tukangan, Jagalan Beji dan Sorosutan (Code), Serangan, Gampingan dan Suryowijayan (Winongo), serta Gendeng Timur, Ballirejo dan Tegalendu (Gajah Wong).

"Peringatan dini harus dihadirkan setiap ada ancaman kebencanaan, terutama di tiga sungai yang setiap tahun

mengalami banjir. Kalau ada peringatan dini, kesiapsiagaan akan terbentuk," ujarnya.

Terlebih, saat ini Kota Yogyakarta masih menyandang status slaga darurat bencana hidrometeorologi, selaras peringatan BMKG. "Warga yang tinggal di seputaran kawasan sungai diharapkan melaksanakan kesiapsiagaan, selalu mengikuti prakiraan cuaca dan melakukan mitigasi di lingkungan masing-masing," pungkasnya.

Ketua Relawan Kampung Tangguh Bencana (KTB) Tegalendu, M. Istiawan, mengatakan, EWS otomatis di wilayahnya dipasang di kawasan perbatasan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Sehingga, keberadaan perangkat baru peringatan dini tersebut memberikan dampak sangat luas, tidak sebatas untuk warga kampungnya saja.

"Jadi, EWS punya manfaat multi untuk seluruh masyarakat yang berada di bantaran Sungai Gajah Wong, karena yang sebelah timur itu masuk wilayah Bantul," katanya. **[aka]**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. BPBD  | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 02 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005